



Research Article

Persepsi Nasabah Prioritas terhadap Investasi Sukuk di BSI KC Pamekasan: Studi Kualitatif

Rayhan Yusuf Sultan Syah, Mujibno

Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

Corresponding Author, Email: yusufrayhano704@gmail.com (Rayhan Yusuf Sultan Syah)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 02, 2026
Accepted : August 03, 2026

Revised : July 04, 2026
Available online : September 06, 2026

How to Cite: Rayhan Yusuf Sultan Syah and Mujibno. (2026) "Priority Customers' Perceptions of Sukuk Investment at BSI Pamekasan Branch: A Qualitative Study", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(4), pp. 128-139. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i4.2475.

Priority Customers' Perceptions of Sukuk Investment at BSI Pamekasan Branch: A Qualitative Study

Abstract. Sukuk is a form of Islamic bond, serving as an alternative to avoid riba (usury), which is essentially prohibited in Islam. Many customers lack an adequate understanding of Sukuk and often perceive it as being similar to conventional bonds. Understanding priority customers' perceptions of Sukuk investment is crucial for the development of Islamic financial products. This perception encompasses factors such as potential returns, risk level, transparency in fund management, and adherence to sharia principles. The focus of this study is: What are the perceptions of priority customers regarding Sukuk investments at BSI Branch Office Pamekasan, and what factors influence their perceptions? This research employs a descriptive qualitative approach. The data sources include BSI employees, Sukuk investors, and lecturers from Al-Amien Prenduan University. The data collection methods used in this study are observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure data

validity, triangulation techniques were applied. This research contributes to strategic recommendations for Bank Syariah Indonesia (BSI) Pamekasan Branch in improving the marketing and education of Sukuk products. These findings are expected to assist the bank in designing more effective communication and outreach programs to differentiate Sukuk from conventional products, improve customer Islamic financial literacy, and ultimately encourage greater investment interest. Practically, this research provides a map of customer perceptions that can serve as a basis for developing Islamic banking business strategies. The findings indicate that the perceptions of priority customers toward Sukuk are influenced by several factors, including a lack of understanding of Sukuk as a sharia-based investment product. In addition, promotional efforts and educational outreach conducted by BSI play a significant role in shaping customer perceptions.

Keywords: Sukuk, Priority Customer Perception, BSI

Abstrak. Sukuk merupakan obligasi syari'ah adanya Sukuk sebagai alternatif dalam menghindari riba, yang pada dasarnya di larang dalam Islam. Banyak nasabah yang kurang memahami Sukuk sehingga menganggap Sukuk sama halnya dengan obligasi konvensional. Memahami persepsi nasabah prioritas terhadap investasi Sukuk menjadi aspek penting dalam pengembangan produk keuangan syariah. Persepsi ini mencakup faktor-faktor seperti keuntungan yang diperoleh, tingkat risiko, transparansi pengelolaan dana, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi nasabah prioritas terhadap investasi Sukuk di BSI KC Pamekasan dan Faktor apa saja yang memengaruhi persepsi nasabah terhadap investasi Sukuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari Pegawai BSI, Nasabah Sukuk, dan Dosen Universitas Al-Amien Preduan. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data adalah triangulasi teknik. Kontribusi penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi strategis bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Pamekasan dalam meningkatkan pemasaran dan edukasi produk Sukuk. Temuan ini diharapkan dapat membantu pihak bank dalam merancang program komunikasi dan sosialisasi yang lebih efektif untuk membedakan Sukuk dari produk konvensional, meningkatkan literasi keuangan syariah nasabah, dan pada akhirnya mendorong minat investasi yang lebih besar. Secara praktis, penelitian ini memberikan peta persepsi nasabah yang dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi bisnis perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi nasabah prioritas terhadap Sukuk dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman nasabah tentang Sukuk sebagai produk investasi berbasis syariah, Selain itu, aspek promosi dan edukasi yang dilakukan oleh BSI turut memainkan peran penting dalam memengaruhi persepsi nasabah.

Kata Kunci: Sukuk, Persepsi Nasabah Prioritas, BSI

PENDAHULUAN

Investasi berbasis syariah semakin berkembang pesat di Indonesia seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah. Instrumen investasi berbasis syariah, seperti saham syariah, reksa dana syariah, dan Sukuk, semakin diminati oleh investor karena dianggap lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sukuk, sebagai salah satu instrumen keuangan syariah, memiliki peran penting dalam mendukung pembiayaan proyek infrastruktur, ekspansi bisnis, serta pengelolaan keuangan negara dan perusahaan. Selain itu, Sukuk menawarkan alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, di mana instrumen ini berbasis

pada aset riil dan tidak melibatkan unsur riba, gharar, serta maysir (Selasi & Hernawati, 2024).

Peran Sukuk sebagai instrumen investasi syariah semakin diperkuat dengan adanya regulasi yang mendukung pertumbuhannya. Pemerintah Indonesia secara aktif menerbitkan Sukuk Negara sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan. Selain itu, sektor swasta juga turut serta dalam penerbitan Sukuk korporasi sebagai alternatif pendanaan usaha. Meskipun potensinya besar, tingkat literasi dan pemahaman masyarakat terhadap investasi Sukuk masih relatif rendah, terutama di kalangan investor individu. Oleh karena itu, pemahaman terhadap bagaimana investor, khususnya nasabah prioritas, memandang investasi Sukuk menjadi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia (Selasi & Hernawati, 2024).

Sukuk memiliki keunggulan dalam aspek kepatuhan terhadap syariah dan berbasis pada kepemilikan aset riil, sehingga dianggap lebih stabil dibandingkan obligasi konvensional yang berbasis utang dan bunga (riba). Di sisi lain, obligasi konvensional memiliki keunggulan dari segi likuiditas dan jangkauan investor yang lebih luas. Faktor-faktor seperti regulasi, tingkat suku bunga, serta preferensi investor menjadi penentu utama dalam dinamika persaingan antara Sukuk dan obligasi konvensional.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan kurangnya pemahaman ini adalah minimnya edukasi dan sosialisasi mengenai Sukuk di kalangan masyarakat. Sukuk sering kali dianggap sebagai instrumen yang lebih kompleks dibandingkan obligasi konvensional, padahal prinsip dasarnya cukup sederhana. Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada sistem yang digunakan. Obligasi konvensional didasarkan pada sistem utang dengan pembayaran bunga, sedangkan Sukuk menggunakan sistem kepemilikan aset dan bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah (Prasetya dkk., 2021).

Dalam dunia perbankan, nasabah prioritas merupakan segmen penting yang mendapatkan layanan eksklusif karena kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan dana dan profitabilitas bank. Keberadaan nasabah prioritas tidak hanya berdampak pada stabilitas keuangan bank, tetapi juga menjadi strategi dalam meningkatkan loyalitas serta memperluas pasar layanan keuangan. Oleh karena itu, persepsi nasabah prioritas dalam memilih investasi menjadi aspek yang krusial bagi bank dan lembaga keuangan dalam menyusun strategi pemasaran serta pengembangan produk yang sesuai dengan preferensi mereka (Prasetya dkk., 2021).

Banyak nasabah yang belum menyadari bahwa Sukuk memiliki keunggulan dalam aspek kepatuhan terhadap syariah, transparansi, dan keterjaminan aset yang digunakan sebagai dasar penerbitannya. Beberapa nasabah bahkan masih memiliki anggapan bahwa semua instrumen investasi yang menawarkan imbal hasil pasti mengandung unsur riba, sehingga mereka enggan untuk menggali lebih dalam mengenai Sukuk (Prasetya dkk., 2021).

Selain itu, informasi mengenai Sukuk masih belum tersebar luas seperti halnya obligasi konvensional. Bank dan lembaga keuangan syariah sudah mulai aktif memasarkan Sukuk, tetapi masih banyak calon investor yang belum memahami

bagaimana cara berinvestasi, keuntungan yang ditawarkan, serta risikonya (Prasetya dkk., 2021).

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai Bank Syariah terbesar di Indonesia memiliki peran strategis dalam pengembangan investasi berbasis syariah, termasuk Sukuk. Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada prinsip syariah, BSI menawarkan berbagai produk investasi, salah satunya adalah Sukuk, baik dalam bentuk Sukuk ritel maupun produk berbasis Sukuk lainnya. Keberadaan BSI di berbagai daerah, termasuk di Pamekasan, menjadikannya sebagai salah satu bank yang berpotensi besar dalam meningkatkan literasi dan penetrasi Sukuk di kalangan masyarakat.

Nasabah prioritas di BSI KC Pamekasan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan nasabah umum. Mereka umumnya adalah pengusaha, profesional, atau individu dengan tingkat ekonomi menengah ke atas yang memiliki dana lebih untuk diinvestasikan. Dalam memilih instrumen investasi, nasabah prioritas cenderung mempertimbangkan beberapa faktor utama, seperti risiko, imbal hasil (return), dan likuiditas (Sihombing, 2023).

BSI memiliki kebijakan khusus dalam menawarkan Sukuk kepada nasabah prioritas, yang merupakan segmen pasar dengan potensi investasi yang besar. Nasabah prioritas biasanya memiliki dana investasi yang lebih tinggi dibandingkan nasabah reguler, serta kecenderungan untuk mencari instrumen investasi yang aman dan menguntungkan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap persepsi mereka mengenai Sukuk sangatlah penting agar BSI dapat mengembangkan strategi pemasaran dan edukasi investasi yang lebih efektif. Jika persepsi nasabah terhadap Sukuk positif, maka potensi investasi di sektor ini akan semakin besar, namun jika terdapat persepsi negatif atau kurangnya pemahaman, maka hal ini dapat menjadi hambatan dalam pengembangan produk Sukuk di masa depan.

Meskipun Sukuk memiliki potensi besar sebagai instrumen investasi syariah, masih ada nasabah, termasuk nasabah prioritas, yang kurang memahami mekanisme dan manfaat investasi Sukuk dan juga kurang mendapatkan informasi yang cukup mengenai keunggulan dan risiko Sukuk dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya. Kurangnya literasi keuangan syariah, terutama terkait dengan produk investasi seperti Sukuk, dapat menjadi salah satu hambatan utama dalam peningkatan minat dan partisipasi nasabah terhadap instrumen ini.

Memahami persepsi nasabah prioritas terhadap investasi Sukuk menjadi aspek penting dalam pengembangan produk keuangan syariah. Persepsi ini mencakup faktor-faktor seperti keuntungan yang diperoleh, tingkat risiko, transparansi pengelolaan dana, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mereka, BSI dapat meningkatkan strategi pemasaran dan layanan produk Sukuk agar lebih sesuai dengan kebutuhan serta ekspektasi nasabah prioritas.

Meskipun Sukuk telah menjadi instrumen investasi yang berkembang di Indonesia, masih terdapat sedikit penelitian yang secara khusus membahas persepsi nasabah prioritas terhadap investasi Sukuk, terutama dengan pendekatan kualitatif. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak membahas Sukuk dari perspektif nasabah prioritas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memahami

bagaimana nasabah prioritas di BSI KC Pamekasan memandang investasi Sukuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka (Prasetya dkk., 2021).

Selain itu, strategi pemasaran dan edukasi mengenai investasi Sukuk masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak nasabah yang tertarik untuk berinvestasi. Dengan memahami persepsi nasabah prioritas, BSI dapat merancang strategi pemasaran yang lebih efektif dan menyesuaikan produk Sukuk agar lebih sesuai dengan kebutuhan investor. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi BSI dalam meningkatkan daya tarik Sukuk serta memberikan kontribusi dalam literasi investasi syariah di Indonesia.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat persepsi di kalangan masyarakat yang menganggap bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional. Misalnya, sebuah artikel dari Universitas Gadjah Mada mengungkapkan bahwa terdapat skeptisisme di masyarakat yang menganggap Perbankan Syariah hanya berbeda konsepnya, sedangkan dalam praktiknya tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional, terutama dalam hal produk dan layanan (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada. 2023). Salah satu penelitian, yaitu dari Emilia Septiani et al. menemukan bahwa masyarakat Kota Mataram memiliki persepsi positif terhadap produk investasi syariah, namun masih ragu terhadap prinsip syariah yang diterapkan oleh lembaga keuangan syariah (Wijaya, 2023). Penelitian Agus, Daniar menyebutkan bahwa sebagian masyarakat masih meyakini bahwa bunga bank tidak sama dengan riba, dan sebagian lainnya memiliki persepsi bahwa Bank Syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional (Agus, Daniar. 2012).

Penelitian ini difokuskan pada nasabah prioritas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang (KC) Pamekasan. Sebagai salah satu wilayah dengan pertumbuhan ekonomi berbasis syariah yang cukup signifikan, Pamekasan menjadi lokasi yang menarik untuk diteliti. Studi kualitatif ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana persepsi nasabah prioritas terhadap investasi Sukuk, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mereka, serta sejauh mana pemahaman mereka terhadap produk Sukuk yang ditawarkan oleh BSI.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai pola pikir dan preferensi nasabah prioritas terhadap investasi Sukuk. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi BSI dalam mengembangkan strategi pemasaran dan inovasi produk Sukuk yang lebih optimal serta sesuai dengan kebutuhan pasar syariah yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan yang terlibat. Metode ini berfokus pada pengumpulan data yang kaya dan mendalam tentang individu atau kelompok yang diteliti. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan interpretatif, dengan tujuan utama untuk memperoleh wawasan tentang pengalaman, pandangan, dan motivasi manusia. Pendekatan ini dilakukan dalam konteks alamiah tanpa intervensi dari peneliti, sehingga memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang situasi yang kompleks dan dinamis (Agustianti dkk., 2022).

Lokasi penelitian ini yaitu Bank Syari'ah Indonesia KC Pamekasan. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi eksperimen, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi pribadi. Adapun analisis data meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lalu, triangulasi dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi data adalah proses pemeriksaan atau pemeriksaan ulang data. Dan ada tiga cara untuk melakukan triangulasi: sumber, metode, dan waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini; peneliti menggunakan lebih dari satu sumber, misalnya, menggunakan metode wawancara sebelum melakukan pengamatan (Ule dkk., 2023). Tahapan penelitian ini secara umum ada 7, meliputi: merumuskan pertanyaan penelitian, menentukan populasi dan sampel, membuat rencana penelitian, pemilihan metode pengumpulan data, melakukan wawancara mendalam, pemilihan pendekatan analisis, dan mengaitkan temuan dengan teori

PEMBAHASAN

A. Persepsi Nasabah Prioritas terhadap Sukuk

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap persepsi nasabah prioritas BSI KC Pamekasan terhadap Sukuk, ditemukan beberapa temuan utama yang mencerminkan pola pikir dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mereka.

1. Keraguan Awal akibat Kurangnya Pemahaman

Sebagian besar nasabah prioritas BSI KC Pamekasan awalnya kurang memahami konsep *Sukuk* dan bagaimana mekanismenya bekerja. Mereka sering kali membandingkannya dengan obligasi konvensional dan merasa ragu terhadap tingkat keamanan serta keuntungan yang ditawarkan.

2. Pentingnya Edukasi dan Literasi Keuangan Syariah

Setelah mendapatkan informasi dari pihak bank dan mencari pemahaman lebih lanjut, persepsi nasabah mulai berubah. Edukasi mengenai prinsip syariah dalam *Sukuk*, bebas riba, serta adanya underlying asset memberikan kejelasan bagi nasabah dan meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi.

3. Keyakinan terhadap Keamanan *Sukuk*

Faktor utama yang mendorong nasabah untuk berinvestasi adalah keyakinan bahwa *Sukuk* lebih aman karena diterbitkan oleh pemerintah. Hal ini menciptakan rasa percaya diri dalam berinvestasi, terutama bagi mereka yang mencari instrumen keuangan dengan risiko rendah (Maula Nasrifah, 2019).

4. Daya Tarik Imbal Hasil yang Stabil dan Kompetitif

Meskipun berbasis syariah, *Sukuk* tetap menawarkan imbal hasil yang kompetitif dibandingkan produk keuangan lainnya. Stabilitas imbal hasil menjadi faktor penting dalam keputusan investasi nasabah.

5. Kesadaran akan Dampak Positif terhadap Pembangunan Negara

Beberapa nasabah menyadari bahwa berinvestasi dalam *Sukuk* tidak hanya memberikan keuntungan finansial tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan infrastruktur negara. Faktor ini menjadi nilai tambah yang meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap *Sukuk*.

6. Sukuk sebagai Alternatif Investasi dalam Situasi Ekonomi Tidak Stabil

Beberapa nasabah mengungkapkan bahwa mereka tertarik pada Sukuk sebagai sumber pendapatan tambahan, terutama setelah mengalami ketidakstabilan ekonomi akibat pandemi atau faktor lainnya. Sukuk dianggap sebagai instrumen investasi yang lebih aman dibandingkan pilihan investasi lain yang lebih spekulatif (Syaripudin dkk., 2022).

Kepemilikan Sukuk oleh nasabah prioritas Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Pamekasan menunjukkan bahwa produk ini menjadi pilihan utama dalam investasi berbasis syariah. Beberapa persepsi nasabah terhadap Sukuk Berikut adalah analisis lebih mendalam terkait temuan ini:

1. Hasil Penelitian: Persepsi Awal Nasabah terhadap Sukuk

Persepsi Awal Nasabah terhadap Sukuk Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar nasabah prioritas yang menjadi subjek penelitian memiliki pemahaman terbatas mengenai Sukuk sebelum mereka berinvestasi. Banyak di antara mereka yang menganggap Sukuk hanya sebagai instrumen investasi syariah tanpa memahami lebih dalam tentang cara kerja dan keuntungannya. Keraguan mereka terutama berkaitan dengan imbal hasil yang tidak terlalu jelas, perbedaan mendasar dengan obligasi konvensional, dan kekhawatiran terhadap risiko. Sebagian besar nasabah awalnya kurang memahami Sukuk, membandingkannya dengan obligasi konvensional, dan meragukan keamanan serta keuntungannya.

Teori Persepsi Risiko (Bauer, 1960): Perilaku konsumen merupakan tindakan pemecahan masalah yang melibatkan risiko. Nasabah yang tidak memahami suatu produk (seperti Sukuk) akan mempersepsikan risiko yang lebih tinggi, baik risiko finansial, risiko kinerja, maupun risiko psikososial. Ketidaktahuan tentang perbedaan fundamental antara Sukuk (kepemilikan aset) dan obligasi (utang berbunga) menjadi sumber utama persepsi risiko ini.

Temuan ini menyoroti rendahnya literasi keuangan syariah di tingkat nasabah, bahkan nasabah prioritas. Ketidakmampuan untuk membedakan produk syariah dan konvensional menghambat adopsi produk keuangan syariah yang lebih kompleks.

2. Observasi: Perubahan Persepsi Setelah Edukasi

Perubahan Persepsi Setelah Edukasi Observasi yang dilakukan di Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan bahwa adanya perbedaan signifikan pada sikap nasabah setelah mendapatkan informasi dan edukasi lebih lanjut mengenai Sukuk. Selama sesi edukasi yang dilakukan oleh pihak bank, nasabah menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap Sukuk dan lebih terbuka untuk mempelajari lebih lanjut tentang cara kerjanya. Dengan mendapatkan pemahaman tentang prinsip syariah yang diterapkan dalam Sukuk (bebas riba, gharar, dan maysir), serta jaminan keamanan yang ditawarkan oleh pemerintah, nasabah mulai merasa lebih yakin dalam membuat keputusan investasi.

3. Wawancara: Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Membeli Sukuk

Faktor yang mempengaruhi keputusan membeli Sukuk dari hasil wawancara dengan nasabah prioritas, ditemukan beberapa faktor yang mendorong mereka untuk berinvestasi dalam Sukuk. Pertama, kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi alasan utama bagi sebagian besar nasabah. Mereka merasa lebih nyaman berinvestasi dalam instrumen yang tidak mengandung unsur riba dan sesuai dengan ajaran Islam.

Kedua, keamanan investasi yang diberikan oleh penerbitan Sukuk oleh pemerintah memberikan rasa tenang bagi nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa risiko menjadi salah satu pertimbangan utama dalam keputusan investasi, individu cenderung menghindari investasi dengan risiko tinggi.

Selain itu, beberapa nasabah mengungkapkan bahwa mereka merasa Sukuk memberikan imbalan hasil yang kompetitif dan stabil, yang lebih baik dibandingkan menyimpan uang di tabungan biasa. Kontribusi terhadap pembangunan negara juga menjadi salah satu alasan yang dipilih oleh nasabah, di mana mereka merasa bahwa berinvestasi dalam Sukuk memberikan dampak sosial yang positif.

4. Dokumentasi: Data dan Bukti Pendukung

Data dan bukti pendukung, data dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian ini memberikan bukti kuat terkait perubahan persepsi nasabah. Laporan edukasi yang diberikan oleh BSI dan materi yang digunakan dalam pelatihan serta informasi yang terdistribusi kepada nasabah menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah menjadi lebih terbuka dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang Sukuk setelah mendapatkan penjelasan lebih lanjut.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nasabah Prioritas dalam Membeli Sukuk

Sukuk, sebagai instrumen investasi syariah, memiliki mekanisme bagi hasil yang menjadi salah satu daya tarik utama bagi nasabah. Tingkat bagi hasil yang stabil dan transparan tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan saldo rekening nasabah. Berikut adalah beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah prioritas dalam membeli *Sukuk*:

1. Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah

Nasabah prioritas memilih Sukuk karena kesesuaiannya dengan prinsip syariah, yang menjamin investasi bebas riba, gharar, dan maysir. Kepastian ini memberikan rasa tenang bagi nasabah yang ingin berinvestasi sesuai dengan ajaran Islam (Fad, 2021).

2. Keamanan dan Risiko Rendah

Sukuk diterbitkan oleh pemerintah, sehingga dianggap sebagai instrumen investasi yang aman dengan risiko gagal bayar yang sangat rendah dibandingkan dengan investasi lainnya. Hal ini menjadi faktor utama bagi nasabah yang mengutamakan kestabilan keuangan.

3. Imbal Hasil yang Kompetitif dan Stabil

Dibandingkan dengan menyimpan dana di rekening tabungan atau deposito, *Sukuk* menawarkan imbal hasil yang lebih menarik dan stabil dalam jangka waktu tertentu, sehingga menjadi pilihan investasi yang menguntungkan.

4. Edukasi dan Literasi Keuangan Syariah

Pemahaman yang lebih baik mengenai Sukuk melalui edukasi dari perbankan syariah seperti BSI serta pencarian informasi mandiri membantu menghilangkan keraguan nasabah dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap produk investasi ini.

5. Kontribusi terhadap Pembangunan Negara

Nasabah menyadari bahwa dana yang mereka investasikan dalam Sukuk digunakan untuk membiayai proyek infrastruktur nasional. Hal ini memberikan nilai tambah karena mereka merasa dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi negara.

6. Diversifikasi Portofolio Investasi

Sebagai nasabah prioritas, mereka cenderung memiliki portofolio investasi yang beragam. Sukuk dipilih sebagai salah satu instrumen investasi untuk menyeimbangkan risiko dan memastikan adanya pendapatan yang stabil.

7. Situasi Ekonomi dan Alternatif Penghasilan Tambahan

Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, seperti pasca-pandemi, beberapa nasabah mencari alternatif investasi yang lebih aman dan dapat menjadi sumber penghasilan tambahan yang stabil. Sukuk dianggap sebagai pilihan yang tepat dalam kondisi ini.

Edukasi dari BSI terhadap nasabah prioritas salah satu faktor penting dalam keputusan nasabah membeli Sukuk. Berikut adalah analisis mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam membeli Sukuk:

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa nasabah prioritas umumnya merasa ragu pada awalnya mengenai Sukuk. Hal ini terutama karena keterbatasan pengetahuan mereka tentang cara kerja Sukuk dan bagaimana Sukuk berbeda dengan produk investasi konvensional. Namun, setelah mendapatkan informasi lebih lanjut melalui edukasi yang disediakan oleh pihak bank (BSI), sebagian besar nasabah merasa lebih percaya diri dalam memilih Sukuk sebagai instrumen investasi. Keputusan untuk berinvestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, di antaranya adalah kepatuhan terhadap prinsip syariah, keamanan investasi, dan imbal hasil yang kompetitif.

2. Observasi: Pengaruh Edukasi Terhadap Persepsi Nasabah

Observasi yang dilakukan selama proses edukasi menunjukkan perubahan yang signifikan pada persepsi nasabah. Sebelum mengikuti edukasi, sebagian besar nasabah menunjukkan keraguan mengenai Sukuk. Mereka tidak sepenuhnya memahami perbedaan antara Sukuk dan obligasi konvensional, serta bagaimana imbal hasil yang ditawarkan. Namun, setelah mengikuti sesi informasi dan edukasi dari pihak bank, mereka mulai merasa lebih tenang dan lebih yakin bahwa Sukuk adalah pilihan investasi yang aman dan sesuai dengan prinsip syariah.

3. Wawancara: Faktor-faktor Utama dalam Membeli Sukuk

Dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa nasabah prioritas, ditemukan beberapa faktor kunci yang mendorong mereka untuk memilih Sukuk sebagai instrumen investasi:

- a. Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah: Mayoritas nasabah mengungkapkan bahwa mereka memilih Sukuk karena sesuai dengan prinsip syariah. Keinginan untuk menghindari investasi yang mengandung riba dan ketidakpastian membuat Sukuk menjadi pilihan yang lebih menarik bagi mereka.
- b. Keamanan Investasi: Faktor keamanan menjadi hal yang sangat dipertimbangkan oleh nasabah. Sukuk yang diterbitkan oleh pemerintah

memberikan rasa aman, karena mereka merasa bahwa risiko gagal bayar sangat kecil.

- c. Imbal Hasil yang Kompetitif: Nasabah juga menyatakan bahwa imbal hasil yang ditawarkan oleh Sukuk cukup menarik dan stabil, memberikan mereka pendapatan pasif yang lebih baik dibandingkan dengan hanya menyimpan uang di tabungan atau deposito.
- d. Kontribusi terhadap Pembangunan Negara: Beberapa nasabah merasa bangga bisa berkontribusi pada pembangunan negara melalui Sukuk, karena dana yang terkumpul digunakan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur negara (Indah, 2013).

4. Dokumentasi: Bukti dan Informasi yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Dokumentasi yang terkumpul selama penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang jelas dan terbuka tentang Sukuk sangat mempengaruhi keputusan nasabah untuk berinvestasi. Laporan dan materi edukasi yang diberikan oleh BSI mencakup penjelasan rinci mengenai cara kerja Sukuk, keuntungan, dan keamanan investasi. Dokumentasi ini juga menunjukkan bahwa banyak nasabah yang awalnya ragu tentang Sukuk menjadi lebih yakin setelah mendapatkan informasi yang lebih transparan dan edukatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi nasabah terhadap investasi Sukuk, dapat disimpulkan bahwa sebelum memutuskan untuk berinvestasi, sebagian besar nasabah mengalami keraguan. Keraguan ini muncul akibat kurangnya pemahaman terhadap mekanisme Sukuk, perbedaannya dengan obligasi konvensional, serta kekhawatiran terhadap tingkat keuntungan dan keamanan investasi. Namun, setelah mendapatkan edukasi dari pihak bank dan mencari informasi lebih lanjut, persepsi nasabah berubah menjadi lebih positif.

Nasabah mulai menyadari bahwa Sukuk adalah instrumen investasi yang aman, stabil, dan sesuai dengan prinsip syariah. Beberapa faktor utama yang mendorong keputusan mereka untuk membeli Sukuk antara lain kepastian kepatuhan terhadap syariah, keamanan dan risiko rendah karena diterbitkan oleh pemerintah, imbal hasil yang kompetitif dan stabil, serta kontribusi dalam pembangunan negara melalui proyek infrastruktur yang dibiayai oleh Sukuk. Selain itu, kondisi ekonomi yang kurang stabil juga menjadi faktor pendorong bagi sebagian nasabah untuk mencari alternatif investasi yang lebih aman.

Nasabah memutuskan untuk membeli Sukuk karena beberapa faktor utama, yaitu kepatuhan terhadap prinsip syariah yang memastikan investasi bebas riba, gharar, dan maysir, serta keamanan yang tinggi karena Sukuk diterbitkan oleh pemerintah, sehingga risikonya lebih rendah dibandingkan instrumen lain. Selain itu, imbal hasil yang kompetitif dan stabil menjadi daya tarik tersendiri bagi nasabah, terutama dibandingkan dengan menyimpan dana di rekening tabungan biasa. Faktor lainnya adalah kesadaran bahwa investasi di Sukuk juga berkontribusi dalam pembangunan negara melalui pembiayaan infrastruktur. Edukasi dan literasi keuangan yang diberikan oleh perbankan syariah, seperti BSI, turut berperan dalam meningkatkan pemahaman nasabah, sehingga menghilangkan keraguan awal mereka

terhadap Sukuk. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, beberapa nasabah juga melihat Sukuk sebagai alternatif investasi yang aman dan dapat menjadi sumber penghasilan tambahan. Dengan berbagai faktor tersebut, Sukuk semakin dipandang sebagai instrumen investasi yang menguntungkan, aman, dan sesuai dengan prinsip Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Cv. Syakir Media Press, 2021.
- Agus, Daniar. (2012). *Motif Nasabah Islam Dalam Memilih Bank Syariah*. Universitas Padjadjaran.
- Agustianti, R., Pandriadi, Nussifera, L., Wahyudi, Angelinawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., Ikhrum, F., Andriani, A. D., Ratnadewi, & Hardika, I. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. CV. Tohar Media.
- Dini, Selasi, Dan Hermawati Rita. "Perkembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia: Potensi, Tantangan, Dan Regulasi Dalam Investasi Berbasis Syariah." *Journal Ekonomi, Bisnis Dan Manajrmrn (Ebismen)*, Vol.3, No. 4 (2024).
- Fad, M. F. (2021). Wakaf Linked Sukuk Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6(1), 44-62. <https://doi.org/10.21580/jish.v6i1.8150>.
- Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada. (2023). *Beragam Perspektif Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Indonesia*.
- Furqon, H. P., & Rahmanto, M. (2018). *Analisis Deskriptif Komparatif Perkembangan Perbankan Islam di Pakistan dan Banglades*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Indah, P. (2013). PERBANDINGAN SUKUK DAN OBLIGASI (TELAAH DARI PERSPEKTIF KEUANGAN DAN AKUNTANSI). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Iyah, Faniyah. *Kepastian Hukum Sukuk Negara Sebagai Instrumen Investasi di Indonesia*. Deepublish, 2018.
- Lestari, Bibit Intan, dan Mohammad Kholiq Mahfud. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Sukuk Terhadap Peringkat Sukuk (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Sukuknya Masih Beredar Periode Tahun 2012 – 2017)." *Universitas Diponegoro, Indonesia*, vol.16, no. 2 (2019).
- M.I, Fasa. "Sukuk Teori Dan Implementasi Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam." vol.1 (2016): 80-94.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Maula Nasrifah. (2019). Sukuk (Obligasi Syariah) dalam Perspektif Keuangan Islam. *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam*, 5(2).
- Maula Nasrifah. "Sukuk (Obligasi Syariah) Dalam Perspektif Keuangan Islam." *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam*, Vol.5, No. 2 (2019).

- Mohammad Farid, Fad. "Waqf Linked Sukuk Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah." *Journal Of Islamic Studies And Humanities*, Vol.6, No. 1 (2021).
- Mujibno, Ryan Aidil Hakim, Abdul Wahid, Amiruddin "Optimalisasi Minat Menabung Nasabah Pada Tabungan Barokah Di Pt. Bprs Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan." *Masyrif : Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Perbankan Syariah Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan*, Vol. 2. 2 (2021).
- Prasetya, R., Hamzah, M. Z., Nurwahidin, & Fahrurroji. (2021). Strategi Pengembangan Pemasaran Sukuk Wakaf Ritel Indonesia. *AL-MUZARA'AH*, 9(2), 167–184.
- Reska, Prasetya, Hamzah Muhammad Zilal, Nurwahidin, Dan Fahrurroji. "Strategi Pengembangan Pemasaran Sukuk Wakaf Ritel Indonesia." *Al-Muzara'ah*, Vol.9, No. 2 (2021).
- Riska Deeta, Rahayu, Dan Agustianto Moh. Andre. "Analisis Implementasi Cash Waqf Linked Sukuk(Cwls) Perspektif Prinsip Ekonomi Syariah." *Management Of Zakat And Waqf Journal (Mazawa)*, Vol.1, No. 2 (2020).
- Selasi, D., & Hernawati, R. (2024). Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia: Potensi, Tantangan, dan Regulasi dalam Investasi Berbasis Syariah. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 3(4), 171–185. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i4.2743>.
- Sihombing, A. P. (2023). *Loyalitas nasabah BSI sebelum dan sesudah merger di Gunung Tua* [Thesis]. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Siyoto, Sandu, Dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Syaripudin, E. I., Sulthonuddin, B. H., Konkon Furkony, D., & Abdul Hamid. (2022). SUKUK DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH. *Jurnal NARATAS*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.37968/jn.v4i2.330>.
- Trimulato. "Analisis Produk Keuangan Syariah Sukuk." *Kunuz: Journal Of Islamic Banking and Finance*, vol.1.2 (2021): 120–137.
- Ule, M. Y., Kusumaningtyas, L. E., & Widyaningrum, R. (2023). Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas II. *WIDYA WACANA*, 18(1), 1–28.
- Wijaya, H. (2023). *Persepsi Nasabah Non Muslim Terhadap Lembaga Keuangan Non Bank Berbasis Syariah di Kota Mataram (Studi Pada KSPPS Gumarang Akbar Syariah)* [Thesis]. UIN Mataram.